

PROCEEDING



Temu Ilmiah Nasional Psikologi
Peran Psikologi dalam Pluralisme
Masyarakat Indonesia

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA

Prof. Soetandyo Wignjosebroto, MPA

Dr. Haryatmoko

Kamis, 24 November 2011

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ISBN 978-979-25-3479-5

imagining
learning
creating

25 Tahun
CHANGE for
a BETTER
Life

UJIB

etude INSAN
MEDIA PSIKOLOGI

Scripta

Proceedings Temu Ilmiah Nasional Psikologi

Peran Psikologi dalam Pluralisme Masyarakat di Indonesia

Prolog

Ilham Nur Alfian

Keynote Speaker

Haryatmoko

Soetandyo Wignjosoebroto

Penyelaras Akhir

Ilham Nur Alfian

Cetakan Pertama

November 2011

Penerbit

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya

Telp. (031) 5032770, 5014460, Fax. (031) 5025910

e-mail: fpsi@unair.ac.id

ISBN

978-979-25-3479-5

Pengantar

Peran Psikologi dalam Pluralisme Masyarakat di Indonesia

Sejak semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” termaterai menjadi semboyan negara, saat itu pulalah segenap elemen bangsa dituntut menyadari betapa kaya bangsa Indonesia akan ragam budaya dan potensi yang terkandung di dalamnya. Ribuan pulau yang menyatu menjadi negara kepulauan, menjadi wadah ribuan kekhasan lokalitas pribumi (*indigenous*) budaya bangsa yang dengan segala perbedaannya, berupaya disatukan dalam semangat kebangsaan (*unity in diversity*).

Masyarakat Indonesia patut berbangga, dengan modal keberagaman inilah mereka bergerak menuju masyarakat madani. Sebagaimana Sokrates katakan, masyarakat (*society*) merupakan sekelompok manusia sadar. Artinya mereka yang disebut masyarakat Indonesia seharusnya hanyalah mereka yang memiliki sebuah keterjagaan diri (*awareness*) untuk menyadari, mengelola dan memaksimalkan ribuan potensi dalam selubung keragaman tersebut untuk menciptakan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tidak hanya kuat secara fisik, namun juga mental, spiritual, sosial dan moral, secara seimbang.

Pluralisme, yang secara hakiki menghargai segala bentuk perbedaan dalam sebuah kesatuan, senantiasa berupaya mencari kekuatan dari setiap elemen terkecil dari komponen penyusunnya. Pluralisme, kini dituntut tidak hanya mampu melampaui zona fisik, namun juga harus mampu bergerak dalam tataran psikologis. Pluralisme, kini dituntut untuk menyadari kenyataan bahwa tidak semua hal merupakan simetris, namun berani berhadapan dengan yang asimetris untuk tetap mampu menjadi modal pengembangan manusia.

Maka, dengan kondisi masyarakat Indonesia yang plural, diperlukan pendekatan manajemen, intervensi, serta penanganan psikologis yang mampu mewedahi segala perbedaan. Penanganan yang dalam sisi simetris bergerak dalam sisi yang humanis, namun dalam waktu yang sama, secara asimetris mampu menjanging segala keunikan individu (*individual differences*). Dualisme sisi yang menuntut setiap

masyarakat psikologi untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan keilmuan dalam spirit kebersamaan yang konstruktif.

Sebagai institusi yang bergerak dalam pengembangan area psikologis, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dengan semangat muda turut menyambut pluralisme masyarakat Indonesia dengan sebuah komitmen pengembangan area psikologi baik dalam ranah keilmuan maupun praktis. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga telah merancang sebuah acara yang diharapkan mampu menjadi pertemuan para praktisi, ilmuwan, akademisi dan para generasi masyarakat psikologi di masa depan, untuk merayakan selebrasi pluralisme di Indonesia. Sebuah acara yang diharapkan mampu menggambarkan kekayaan sumber daya psikologis yang ada di Indonesia. Pluralisme kebangsaan yang disambut dengan pluralisme keilmuan, sehingga mampu didapatkan posisi yang jelas mengenai signifikansi psikologi dalam masyarakat Indonesia yang plural.

Surabaya, November 2011

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi	v
1. Menerima Pluralitas: Masalah Habitus dan Keterbukaan terhadap Liyan Haryatmoko	1
2. Wacana Pluralisme dalam Kehidupan Nasional Soetandyo Wignjosoebroto	16
3. Mendongeng sebagai Alternatif Metode Pembelajaran tentang Pluralisme Masyarakat Indonesia pada Anak Usia Dini Yudho Bawono	22
4. Penanaman Nilai Lintas Budaya melalui Cerita Rakyat Rudi Cahyono	26
5. Mengajarkan Budaya Pluralisme pada Anak melalui Permainan Tradisional Eveline Sarintohe dan Missiliana R.	33
6. Kelurahan Pegirian Menuju Kampung Ramah Anak: (Studi Tentang Peran Kelompok Anak Dalam Pembentukan <i>Resilience</i> Anak terhadap Pengaruh Negatif Lingkungan) G. Edwi Nugrohadi, F. Dessi Christanti, dan Sylvia K. Ngonde	39
7. Masyarakat Plural Indonesia: Penerimaan Kaum LGBTiQ sebagai Manusia Seutuhnya Wahyu Tri Muryani, Fima H., Dita D., Nita R., Sakina D. K.	50
8. <i>The Muhammad's Prophetic Leadership</i> : Teropong Kepemimpinan Islami sebagai Visi Kepemimpinan Nasional Muhammad Ghazali Bagus Ani Putra	56
9. Islam Menolak/Menerima Pluralisme: Perbedaan Makna Islam sebagai Rohmatan lil Alamin Antara Abu Bakar Baasyir dan Hasyim Mujadi M. Iqbal dan Tutut Chusniyah	71

10. Ancaman Ideologi Islam Radikal terhadap Pluralisme Masyarakat Indonesia: Perspektif Kebutuhan Psikologi Tutut Chusniyah	77
11. Pembiaran Prasangka pada Masyarakat Rawan Konflik Nina Zulida Situmorang dan Urip Wahyudin	84
12. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum pada Mahasiswa Dioda Arishinta	88
13. Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Krian Sih Wahyuni Raharjeng	97
14. Efektifitas Penerapan Outbound Training sebagai <i>Experiential Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal pada Remaja Hetti Sari Ramadhani	105
15. Studi Komperatif Prestasi Belajar antara Siswa Di SDN Sukorejo I yang Menggunakan Sistem Guru Mata Pelajaran dengan Siswa Di SDN Kepuhrejo yang Menggunakan Sistem Guru Kelas Ertiana	131
16. Peran Psikologi Transpersonal dalam Mengintegrasikan Psikoterapi di Indonesia Nur Aziz Afandi, Nosan Feri, dan Hendro Prabowo	136
17. Peranan E-Konseling dalam Membantu Klien Hamidah	142
18. Coping Strategy dan Adaptational Outcomes pada Petugas Regu Pengamanan di Rutan X Bandung Dewi Sartika, Siti Qodariah, dan Noniek Liliantini	159
19. Profil <i>Cattel's Sixteen Personality Factor</i> pada Atlet PELATDA Panjat Tebing Buatan Jawa Barat Siti Qodariah, Dewi Sartika, Yatni Pratiningsih	167
20. Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Mengajarkan Perilaku Membuang Sampah di Lingkungan Perkotaan Missiliana R. dan Eveline Sarintohe	174

21. Multikulturalisme di Kelas Internasional dan Hubungannya dengan Motivasi untuk Terus Berprestasi dan Menonjolkan Keunggulan diantara Kelompok Lainnya Septiadhi W., Amiruddin R.S., dan Eduard Wherry H.S.	183
22. Aktivitas Pembelajaran Eksperiensial untuk Mengelola Prasangka: Sebuah Studi Aksi pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi Muslihati	191
23. Internalisasi Konsep Pendidikan Humanis Melalui Aplikasi di Ranah Keluarga untuk Mewujudkan Generasi Toleran Ditengah Pluralitas Masyarakat Indonesia Asri Diana Kamilin	206
24. Peran Psikologi Dalam Memahami Perkawinan Etnis Cina dan Etnis Sunda Eni Nuraeni Nugrahawati	213
25. Relasi Antara Etnis Cina dan Etnis Jawa Berdasarkan Stereotip dan Jarak Sosial Budi Susetyo	220
26. Psikologi dalam pluralisme Rajif Jihan Muflihun, Wahyu Widodo, dan Novan Adwiasa	235
27. Transformasi Stereotipe Melalui Media untuk Persatuan Indonesia yang Plural Renita Putri Maharani	239
28. Membangun Ikatan Saling Berbagi Identitas dalam Kemajemukan Masyarakat Indonesia Rayini Dahesihsari, Juliana Murniati, Hoshael W. Erlan	245
29. Perilaku Prososial dalam Kemajemukan Indonesia: Sebuah Kajian Psikologi untuk Perubahan Sosial Intan Rahmawati	252
30. Kajian Psikologi Sosial Terapan Terhadap Masalah-Masalah Hubungan Antar Kelompok Budaya Di Indonesia Fattah Hanurawan	258
31. Antara Multikulturalisme dan <i>Colour-blind</i> : Mencari Pola Pluralisme Indonesia Ardiningtiyas Pitaloka	265
32. Kaji Ulang Konsep Modal Sosial dalam Masyarakat Pluralis Nina Zulida Situmorang	285

33. Motivasi Menjadi Pengemis (Studi Kasus Terhadap Pengemis di Desa Warungdowo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan) Alfan Arifuddin	290
34. Benarkah KB Menjamin Tercapainya Kesejahteraan Sosial? Willa Follona dan Ria Savitri	298
35. Nilai-Nilai <i>Entrepreneur Small Medium Enterprises</i> : Studi Perbandingan pada Warung Tegal dan Warung Padang dengan Telaah Nilai Berdasarkan Teori Schwartz Ayu Dwi Nindyati	312
36. Eksistensi <i>Superstitious Belief</i> dalam <i>Consumer Buying Behavior</i> : Studi pada Pelaku Jual-beli Rumah/Pekarangan di Yogyakarta Amri Hana Muhammad	326
37. Pluralisme dan Konsep Tentang Diri Jamak Achmad Chusairi	331
38. Pengaruh Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) pada Anak dan Remaja: Sebuah Kajian Teoritis atas Perkembangan Psikopatologi dalam Ruang Lingkup KDRT Margaretha	341

PROFIL CATTEL'S SIXTEEN PERSONALITY FACTOR PADA ATLET PELATDA PANJAT TEBING BUATAN JAWA BARAT

Oleh :

Siti Qodariah, Dewi Sartika, Yatni Pratiningsih
Fakultas Psikologi - Universitas Islam Bandung
siti.qodariah@yahoo.co.id, dsartk@yahoo.com

Abstrak

Kemampuan kerja seorang atlet panjat tebing buatan pada waktu pertandingan dipengaruhi oleh faktor psikologis karena itu kesiapan psikologis atlet harus benar-benar memperoleh perhatian dalam program pembinaan. Sebagai suatu olahraga kompetitif, panjat tebing buatan bukan lagi kegiatan yang hanya melibatkan pemanjat dengan tebing yang akan dipanjatnya saja, tetapi juga memerlukan persiapan fisik, mental, teknik, taktik, dan strategi. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kepribadian atlet Pelatda Panjat Tebing Buatan Jawa Barat berdasarkan 16 PF. Populasi dalam penelitian di sini adalah seluruh atlet pelatda Jawa Barat yang masih aktif mengikuti pelatihan daerah berjumlah 18 orang. Alat ukur yang digunakan adalah 16 PF (Sixteen Personality Questionnaire) dari Raymond B. Cattell (1950), yang merupakan alat ukur untuk melihat profil kepribadian individu. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, dimana data-data yang didapat langsung dianalisa dan diinterpretasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, para atlet panjat tebing pelatda Jawa Barat pada umumnya memiliki faktor B dalam kategori rendah. Faktor A, C, E, G, I, O, Q1 dan Q3 pada kategori moderat rendah. Faktor F, H, M, N dan Q4 berada dalam kategori moderat tinggi. Sedangkan faktor L dan Q2 pada kategori tinggi. Terdapat perbedaan profil pada faktor C dan Q1 berdasarkan aspek usia dan usia awal mengikuti aktivitas panjat tebing. Faktor I untuk aspek jenis kelamin. Faktor M untuk aspek tingkat pendidikan. Faktor C, F, M dan Q1 berdasarkan aspek organisasi. Faktor B, F dan Q1 untuk aspek prestasi. Untuk olahraga lain yang diikuti dan keikutsertaan dalam PON tidak terdapat perbedaan profil kepribadian.
Kata Kunci : *Atlet Panjat Tebing Buatan, 16 PF, profil kepribadian*

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya olahraga panjat tebing buatan di Indonesia tidak terlepas dari berkembangnya olahraga panjat tebing alami, dan olahraga mendaki gunung, karena keduanya merupakan cikal bakal dari kegiatan panjat tebing buatan ini. Di Indonesia pada tahun 1988, mulai dibentuk wadah bagi atlet panjat tebing buatan yaitu **Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI)**. Sekarang telah ada 16 Pengda (Pengurus Daerah) FPTI di Indonesia. Terlebih lagi ketika KONI pusat sebagai badan tertinggi yang mengkoordinir kegiatan-kegiatan keolahragaan, telah mengambil keputusan untuk mencantumkan cabang olah raga panjat tebing dalam agenda PON XIV, Pekan Olahraga Nasional tahun 1996 di Jakarta. Adanya keputusan penting ini berarti juga bahwa olah raga panjat tebing akan mendapatkan kesempatan penuh untuk berkembang secara nasional bahkan mendapatkan pengakuan prestasi dalam "event" Internasional!

Dibandingkan olahraga lainnya, panjat tebing termasuk sangat khas. Untuk bisa melakukan olahraga ini tidak cukup hanya mengandalkan fisik dan mental yang sempurna, namun kita juga perlu peralatan yang memadai untuk tetap menjamin keselamatan selama memanjat. Dan sebagai suatu kegiatan olahraga kompetitif, maka panjat tebing buatan bukan lagi kegiatan yang hanya melibatkan pemanjat dengan tebing yang akan dipanjatnya saja, namun juga para atlet harus berhadapan dengan berbagai macam persyaratan, seperti kekuatan, teknik, dan bahkan kesiapan psikologis.

Tinjauan dari aspek psikologik terhadap perkembangan dan prestasi atlet tidak dapat diabaikan, karena dengan tingkat kemampuan fisik yang baik apabila tidak didukung dengan kemampuan mental yang baik pula tidak akan dapat meraih prestasi yang tinggi dalam bidang olahraga. Prestasi yang diraih atlet secara garis besar dipengaruhi faktor yang ada diluar diri atlet (eksternal) dan faktor yang ada dalam diri atlet. Faktor eksternal adalah keadaan sarana prasarana olahraga, keadaan peralatan olahraga, system kompetisi (adanya kompetisi yang systematis dan berkesinambungan), pemasalan, pembibitan, dan pembinaan. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri atlet perseorangan ditentukan oleh faktor psikologi atlet, keadaan konstitusi tubuh atlet, keadaan kemampuan fisik atlet, keadaan kemampuan keterampilan teknik atlet, dan keadaan kemampuan pemahaman taktik strategi atlet (Paulus L. Pesumay, 2006).

Prof. Dr. Sudibyo Setyobroto (1993) dalam Penelitian Team Litbang, Komite Olahraga Nasional Indonesia mengatakan sifat-sifat kepribadian, faktor pembawaan dan pengaruh sekitar merupakan variabel kondisional yang memungkinkan seseorang mencapai prestasi tinggi dalam suatu cabang olahraga.

Berkenaan dengan masalah kepribadian, ada banyak teori yang dapat menjelaskan salah satunya Raymond Bernard Cattell. Dengan kepribadiannya individu akan mempunyai cara atau metode tertentu dalam menghadapi lingkungannya. Salah satu alat test yang paling banyak digunakan dalam olahraga adalah *Cattell's 16 Personality Factory Inventory* atau sekarang lebih dikenal dengan *Cattell's Sixteen Personality Factor* (Cratty, 1973). Alat tes ini berguna untuk meneliti sifat-sifat keterbukaan, intellegensi, sifat merendahkan diri, ketenangan, kecenderungan berpikir atau mengutamakan perasaan, mudah percaya atau curiga dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai kepribadian para atlet panjat tebing buatan yang aktif di Pelatihan Daerah Bandung. sehingga judul penelitian yang akan di angkat adalah: "*Studi Deskriptif Profil Kepribadian Berdasarkan Cattell's Sixteen Personality Factor Pada Atlet Pelatda Panjat Tebing Buatan Jawa Barat*"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Deskriptif, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian Deskriptif tidak memerlukan pengontrolan terhadap suatu perlakuan, penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang suatu variabel, keadaan atau gejala.

Yang menjadi populasi dalam penelitian di sini adalah seluruh atlet pelatda Jawa Barat yang masih aktif mengikuti pelatihan daerah. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai subjek penelitian, oleh karena itu dikatakan studi populasi. Atlet pelatda panjat tebing Jawa Barat berjumlah 18 orang.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner untuk mengukur profil kepribadian individu yaitu 16 PF (*Sixteen Personality Questionnaire*) dari Raymond B. Cattell (1950), yang merupakan alat ukur untuk melihat kecenderungan profil kepribadian individu. Alat ukur ini terdiri dari 105 item yang meliputi 16 faktor kepribadian.

Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif, sehingga tidak menggunakan uji statistik karena data-data yang didapat langsung dianalisa dan diinterpretasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

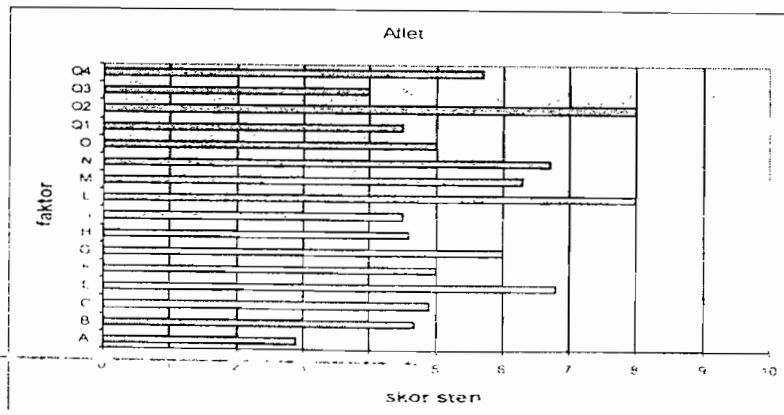
a. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Untuk mempermudah hasil pengelompokan Persentase diatas, maka peneliti mencoba menggambarannya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Kelompok	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
Usia	< 16 th	2	11,11 %
	22-29 th	11	61,11 %
	> 30 th	5	27,77%
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	50 %
	Perempuan	9	50 %
Tingkat Pendidikan	SMA	6	33,33 %
	Mhs Pasif	4	22,22 %
	Mhs Aktif	4	22,22 %
	S 1	4	22,22 %
Organisasi	Ikut	16	88,88 %
	Tidak	2	11,11 %
Olahraga Lain	Ikut	6	33,33 %
	Tidak	12	66,66 %
Usia awal mengikuti OR panjat tebing	14 – 23 th	7	38,88 %
	24 – 50 th	11	61,11 %
Keikutsertaan PON	Tidak ikut	9	50 %
	Ikut	9	50 %
Prestasi	Daerah	3	16,66 %
	Nasional	11	61,11 %
	Internasional	4	22,22 %

b. Mean Profil Kepribadian Atlet Pelatda

Untuk mempermudah maka peneliti mencoba menggambarkan profil kepribadian dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Artinya skor rendah pada faktor B merupakan individu yang cenderung lambat dalam mempelajari hal-hal yang baru, lambat dalam memahami dan mengerti suatu persoalan. Faktor B ini berkaitan dengan intellegensi pada 16 PF namun tidak mengukur intellegensi secara langsung tetapi hanya kepada daya tangkap, kemampuan menyusun teknik dan strategi.

Skor tinggi pada faktor L menunjukkan individu yang memiliki sifat curiga, tidak percaya diri, seringkali terlibat dengan egonya sendiri, kurang menaruh perhatian pada orang lain. Skor tinggi pada faktor Q2 menunjukkan individu yang memiliki temperamen independen, individu yang biasanya memakai cara-cara sendiri, individu yang membuat keputusan-keputusan sendiri dan yang mengandalkan kekuatannya sendiri. Cenderung mengabaikan pendapat orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa panjat tebing merupakan olahraga yang tidak memerlukan kerjasama (solitare) sehingga individu yang kurang menaruh perhatian pada orang lain tidak terlalu menjadi masalah bagi olahraga panjat tebing. Selain dari itu dengan kesiapan aspek psikologis dan kematangan kepribadian yang baik dapat memberikan peluang pada prestasi yang tinggi pula. Dengan pribadi tersebut dapat dipahami bahwa individu mengambil olahraga panjat tebing sebagai olahraga yang ditekuni ditunjukkan dengan faktor Q2 pada kategori tinggi, artinya individu yang memiliki temperamen independen, individu yang biasanya memakai cara-cara sendiri, individu yang membuat keputusan-keputusan sendiri dan yang mengandalkan kekuatannya sendiri. Dalam olahraga panjat tebing yang merupakan olahraga yang tidak memerlukan kerjasama harus mengandalkan sendiri kekuatannya dan dapat membuat keputusan sendiri. Dalam olahraga panjat tebing ini tidak akan adanya bantuan dari orang lain dalam memecahkan masalah (jalur) yang dihadapi dalam pertandingan.

c. Gambaran Profil Kepribadian Per Kelompok Subjek Profil Kepribadian Berdasarkan Usia

	A	B	C	E	F	G	H	I	L	M	N	O	Q1	Q2	Q3	Q4
≤ 16 thn	2	3	7	7,5	5,5	6,5	4	5	6,5	8	6,5	4,5	1,5	7,5	3,5	6,5
22-29 thn	2,7	4,5	4,8	6,6	4,8	7,1	4,5	5,5	7,6	6,1	6,5	4,5	5,8	8,5	4,6	6,2
≥ 30 thn	3,8	6,2	4,2	7,2	5,2	5,8	4,8	3,6	7,2	6,4	7,4	4,8	3,6	8	3,8	5,4

Profil Kepribadian Berdasarkan Jenis Kelamin

	A	B	C	E	F	G	H	I	L	M	N	O	Q1	Q2	Q3	Q4
Laki-laki	3,11	4,2	4,6	6,4	5,1	6,6	4,1	5,8	7,6	6,6	6,9	4,9	4,3	8,1	4	6
Perempuan	2,67	5,1	5,2	7,2	4,9	6,3	5,1	3,2	7,8	6,1	6,6	4,6	4,7	7,9	4	5,4

Profil Kepribadian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	A	B	C	E	F	G	H	I	L	M	N	O	Q1	Q2	Q3	Q4
SMA	2.67	3.8	5.3	6	4.7	6.3	4	5	7.3	7.3	6.5	5.2	3.5	7.8	4	5.8
M. Pasif	2.75	4.8	5.5	6.3	4.8	6.3	4.3	5.3	7.8	6	7	4	5.8	8.3	3.8	5.5
M. Aktif	2.75	4.8	4.8	7.8	5	7.3	5.8	4	8	4.8	6.3	4.5	5.3	8.3	5	5.5
S-1	3.5	5.8	3.8	7.8	5.8	6	4.8	3.5	7.8	6.8	7.3	5	4	7.8	3.3	6

Profil Kepribadian Berdasarkan Organisasi

	A	B	C	E	F	G	H	I	L	M	N	O	Q1	Q2	Q3	Q4
Ikut	3	4.9	4.6	6.8	4.9	6.4	4.7	4.4	7.8	6.1	6.8	4.8	4.9	8.1	4.1	5.6
Tidak	2	3	7	7.5	7.5	5.5	6.5	4	6.5	8	5	5	1.5	7.5	3.5	6.5

Profil Kepribadian Berdasarkan Olahraga Lain yang Diikuti

	A	B	C	E	F	G	H	I	L	M	N	O	Q1	Q2	Q3	Q4
Ikut	3	5.7	4.7	7.7	6	6.3	5	4.8	8	6.3	6.5	4.3	4	7.8	3.8	5.8
Tidak	2.8	4.2	5	6.4	4.8	6.5	4.7	4.3	7.8	6.3	6.8	4.9	4.8	8.1	4.1	5.7

Profil Kepribadian Berdasarkan Usia Awal Mengikuti Panjat Tebing

	A	B	C	E	F	G	H	I	L	M	N	O	Q1	Q2	Q3	Q4
< 15 thn	2	3	7	7.5	5.5	6.5	4	5	6.5	8	6.5	4.5	1.5	7.5	3.5	6.5
16-19 thn	2.83	5.1	4.8	6.8	4.7	7	4.7	5.1	7.7	6.3	6.6	4.3	5	8.4	4.8	6.2
> 20 thn	3.75	5.3	4.3	6.8	5.8	5.8	4.5	3.8	7.3	5.8	8	5.3	5.8	8.3	2.5	4.8

Profil Kepribadian Berdasarkan Keikutsertaan PON

	A	B	C	E	F	G	H	I	L	M	N	O	Q1	Q2	Q3	Q4
Tidak Ikut	2.56	4.3	5.2	6.7	4.6	6.9	4.4	4.6	7.8	6.7	6.2	5	4.4	7.9	4.1	6.1
Ikut	3.13	5	4.6	7.3	5.4	6	4.9	4.6	8	6	7.1	4.3	4.3	8	4	5.6

Profil Kepribadian Berdasarkan Prestasi

	A	B	C	E	F	G	H	I	L	M	N	O	Q1	Q2	Q3	Q4
Daerah	2.67	6	5	6	4	7.33	4.3	4.3	8	7.3	6	4.33	5.67	9	3.67	6
Nasional	2.82	4.18	5.18	6.64	4.7	6.27	4.5	4.3	7.5	6.1	6.7	4.82	4.73	7.73	4.36	5.5
Internasional	3.25	5	4	8	6.5	6.25	5.3	5.3	7.8	6.3	7.3	4.75	3	8	3.25	6

Terdapat perbedaan profil pada faktor C dan faktor Q1 pada atlet panjat tebing yang memiliki perbedaan usia dan berdasarkan usia awal mengikuti aktivitas panjat tebing. Faktor I pada atlet panjat tebing yang berbeda jenis kelamin. Faktor M pada atlet panjat tebing yang memiliki perbedaan tingkat pendidikan. Faktor C, faktor F, faktor M dan faktor Q1 pada atlet panjat tebing

berdasarkan organisasi. Faktor B, faktor F dan faktor Q1 pada atlet yang memiliki prestasi yang berbeda. Sedangkan berdasarkan olahraga lain yang diikuti dan keikutsertaan dalam PON tidak terdapat perbedaan profil kepribadian.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Para atlet panjat tebing pelatda Jawa Barat pada umumnya memiliki faktor B dalam kategori rendah dengan STEN 1-3. Faktor A, faktor C, faktor E, faktor G, faktor I, faktor O, faktor Q1 dan faktor Q3 pada kategori moderat rendah dengan STEN 4-5. Faktor F, faktor H, faktor M, faktor N dan faktor Q4 berada dalam kategori moderat tinggi dengan STEN 6-7. Sedangkan faktor L dan Q2 pada kategori tinggi dengan STEN 8-10.
2. Terdapat perbedaan profil pada faktor C dan faktor Q1 pada atlet panjat tebing yang memiliki perbedaan usia dan berdasarkan usia awal mengikuti aktivitas panjat tebing. Faktor I pada atlet panjat tebing yang berbeda jenis kelamin. Faktor M pada atlet panjat tebing yang memiliki perbedaan tingkat pendidikan. Faktor C, faktor F, faktor M dan faktor Q1 pada atlet panjat tebing berdasarkan organisasi. Faktor B, faktor F dan faktor Q1 pada atlet yang memiliki prestasi yang berbeda. Sedangkan berdasarkan olahraga lain yang diikuti dan keikutsertaan dalam PON tidak terdapat perbedaan profil kepribadian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut ini juga diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Dapat digunakan dalam menentukan pemilihan bibit-bibit atlet berbakat dalam olahraga panjat tebing buatan.
2. Memberi kesempatan atlet-atletnya untuk mengikuti kejuaraan yang lebih banyak, karena dari hasil penelitian pengalaman bertanding memberikan pengaruh yang positif dalam pencapaian prestasi karena pengalaman bertanding memberikan dampak positif dalam pengendalian emosi.
3. Memberikan informasi mengenai kepribadian atlet sehingga dapat lebih mengenali dirinya dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki guna mencapai prestasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin., 2003, Penyusunan Skala Psikologi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Atkinson, R. L., Atkinson., 2005, Introduction of Psychology, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Cattel, R. B., 1996, Sixteen Personality Factor Questionnaire, Depok : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Cattel, R. B., 2003, Manual Test Kepribadian 16 Faktor, Depok : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Dale Goddard & Udo Neumann. Performance Rock Climbing. Mechanicsburg : Stackpole Books.

Djamaludin, Ancok., 1989, Teknik Penyusunan Skala Pengukuran. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.

Hall, Calvin.S & Lindzey Gardner, 1993, Teori-teori Sifat dan Behavioristik, Yogyakarta : Kanisius.

Hermans., 1991, Motif Prestasi. Alih Bahasa Suryana Sumantri dan Lelywati Suryana. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.

Liliani, Evi., 1997, Studi mengenai pengaruh traits terhadap Strategi Penanggulangan Stress pada Pendaki Gunung di Kotamadya Bandung dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta., Semarang : Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata.

Mc Clelland, David., 1953, The Achievement Motive, New York : Appleton Century Crofts Inc.

Pesurnay, Paulus L. 26 – 27 Desember 2006Penyegaran Pelatih Cabor PELATDA KONI JAWA BARAT. Bandung.

Sanoesi, Esnoe., 1996, Panjat Tebing Fenomena Baru Olahraga Kompetitif, Jakarta : Kumpulan Tulusan kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan FPTI Pusat.

Sugiyono, 2007, Statistika untuk Penelitian, Bandung : Cetakan Kesepuluh : Alfabeta

Team Litbang., 1993, Buku Panduan Penelitian Dalam Olahraga. Jakarta : Team Litbang KONI.

Suharsimi, Arikunto., 2000, Manajemen Penelitian. Cetakan Kelima. Jakarta. PT Rineka Cipta.